

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM UPAYA MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING SKILLS* SISWA MELALUI STRATEGI BERBASIS MASALAH

Astri Novia Siregar¹, Syifa Siti Aulia², Heri Maria Zulfiati³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia,

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia,

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

Email: astrinovia@umsu.ac.id, syifasitiaulia@ppkn.uad.ac.id, heri.maria@ustjogja.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengamati seberapa efektivitasnya penggunaan strategi berbasis masalah dalam upaya meningkatkan *critical thinking* siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas data atau kedalaman data yang diperoleh. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 b Sekolah Dasar SDS PLUS ANBATA yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, yaitu Pembelajaran dengan menerapkan *critical thinking* dengan strategi *Problem Based Learning (PBL)* termasuk dalam pembelajaran inovatif dimana siswa lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru. Dalam hal ini, guru hanya sebagai fasilitator saja sedangkan siswanya yang berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam penggunaan strategi *Problem Based Learning* dapat dilihat bahwa penggunaan strategi tersebut memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran PKN, hal ini dapat dilihat dari nilai bulanan para peserta didik yang sudah mencapai nilai yang sesuai dengan ketentuan dari SDS Plus Anbata Medan

Kata Kunci: Pembelajaran PKN, Kritikal Thinking, SDS Plus Anbata Medan.

ABSTRACT: *This research aims to observe how effectively problem-based strategies are used to improve students' critical thinking. This research uses qualitative methods that emphasize the quality or depth of the data obtained. The subjects in this research were 29 students in class 6 b of SDS PLUS ANBATA Elementary School. Data collection techniques carried out by researchers are observation, interview and documentation techniques. The results of this research, namely learning by applying critical thinking with Problem-Based Learning (PBL) strategies, are included in innovative learning where students play a more active role in learning than teachers. In this case, the teacher is only a facilitator while the students actively participate in learning. The Problem-Based Learning strategy can be seen as achieving success in PKN learning. This can be seen from the monthly grades of students who have achieved grades following the provisions of SDS Plus Anbata Medan.*

Keywords: *PKN Learning, Critical Thinking, SDS Plus Anbata Medan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha yang diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk membantu menyeimbangkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan hak kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran PKn adalah berpikir kritis. Berpikir kritis dapat membantu siswa untuk menganalisis informasi, membuat keputusan, dan memahami masalah

secara mendalam. Hal ini sangat penting dalam membantu siswa untuk menjalankan peran sebagai warga negara yang bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan usaha yang diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidikan kewarganegaraan ialah suatu bentuk pendidikan yang mengingatkan betapa pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara yang memiliki nilai pikir dalam bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan diberikan bertujuan agar siswa memiliki rasa kebangsaan juga cinta tanah air, demokratis, serta disiplin.² Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu pendidikan yang penting dan dibutuhkan siswa untuk membentuk watak dan tingkah laku manusia sebagai warga negara Indonesia.³ Critical thinking atau berpikir secara kritis merupakan pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang fokus pada pengambilan keputusan mengenai apa yang diyakini atau dilakukan.⁴

Susanto berpandangan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Tujuan Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) akan tercapai ketika pembelajaran yang diterapkan oleh guru sesuai dengan kondisi peserta didik dan kurikulum yang berlaku”.⁵ Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi bagian penting dalam suatu pembelajaran di sekolah baik formal maupun informal. Hal itu dapat dilihat dari keberadaan pendidikan kewarganegaraan yang berstatus wajib dalam kurikulum pendidikan.⁶ Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses yang jelas dan terorganisasi dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, pemberian keputusan, meyakinkan dan menganalisis. Di sisi lain untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran. Pendidikan dan Kewarganegaraan atau PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di seluruh jenjang pendidikan dan sifatnya

¹ Suyanti, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD NEGERI 104208 Cinta Rakyat. *PROCEEDING UMSURABAYA*, Vol 1, No 1, 2023. Hal 745

² Feri Tirtoni, dkk. Implementasi Pembelajaran PKn Tematik Melalui Media Smart Board Hybride Learning Dalam Upaya Pembentukan karakter Critical Thinking di Era Post pandemi Covid 19: Pembentukan karakter Critical Thinking di Era Post pandemi Covid 19. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 6, No 1, 2022. Hal 89

³ Rizkika Amatullah Zahra, dkk. Upaya Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2, 2018. Hal. 176

⁴ Esti Rahmawati, Peningkatan Critical Thinking Siswa Kelas V Pada PKn Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *BASIC EDUCATION*, Vol 7, No 12, 2018. Hal. 1.134.

⁵ Cahyono, dkk. Penerapan model pembelajaran inquiry dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 6, No 1, 2021. Hal. 164

⁶ Teti Suharyati, Hana Sakura, Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, Vol 2 No 1, 2023. Hal. 46

wajib. Implementasi mata pelajaran PKn di sekolah dasar berupaya untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran PKn juga dapat mengasah keterampilan berpikir kritis siswa agar dapat menghadapi berbagai macam permasalahan, mulai dari masalah pada diri sendiri hingga masalah yang terdapat di lingkungan masyarakat bahkan negara.⁷

Permasalahan dalam pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang seperti baku, kurang fleksibel yang berisi hafalan sehingga tingkat berpikir kritis menjadi kurang fokus. Perlunya guru mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga menjadi aktif selama proses pembelajaran. Proses tersebut meliputi kegiatan diskusi, tanya jawab, menjelaskan setiap jawaban yang diberikan disertai dengan alasan.⁸ Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diberikan di semua jenjang pendidikan, mulai tingkat dasar (SD), tingkat menengah pertama (SMP) sampai tingkat menengah atas (SMA), bahkan di tingkat perguruan tinggi yang menjadi mata kuliah wajib. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2006 pasal 37 dijelaskan bahwa: Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia karena mata pelajaran PKn ini memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami bahkan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.⁹ Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan bukan angka.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di SDS PLUS ANBATA, Gg. Wakaf I Jl. Sunggal No.39, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20128, waktu penelitiannya bertepatan pada Sabtu, 21 Oktober 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas data atau kedalaman data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif berarti bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang mendalam, alamiah, dan terfokus menekankan pada data yang

⁷ Maysiska Ruci, dkk. Implementasi LKPD Berbasis Saintifik untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol 9 No 2, 2023. Hal. 2824.

⁸ Ismi Nur Laela, dkk. Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pancasila Dalam Kehidupan Di Kelas V Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, Vol 17 No 2. 2023. Hal. 167.

⁹ Ahmad Muhibbin, dkk. Implementasi media audio visual untuk meningkatkan critical thinking siswa menggunakan strategi point counterpoint. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, Vol 2, No 2, 2021. Hal. 235.

dirumuskan berdasarkan konsep tertentu dan tidak ada pengujian. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanifestasikan suatu prosedur analisis yang tidak memakai prosedur statistik atau angka maupun cara kuantifikasi yang lainnya.¹⁰ Adapun macam-macam tehnik pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 b Sekolah Dasar SDS PLUS ANBATA yang berjumlah 29 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berpikir kritis dan penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran PKN, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah strategi pembelajaran yang fokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, yang melibatkan proses penyelidikan mandiri, pemecahan masalah, dan kolaborasi dalam kelompok. Dalam hal ini, Problem Base Learning dimaksudkan agar siswa mampu berpikir kritis terhadap suatu masalah, mampu menyelesaikan masalah dengan mandiri, dan mampu menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Siswa juga diharapkan mampu menemukan berbagai pemecahan dalam masalah yang dihadapi agar siswa itu benar-benar paham akan masalah yang dihadapi. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengideintifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara sisteimatis dan reflektif dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik.¹¹

Pembelajaran dengan menerapkan critical thinking dengan strategi Problem Based Learning (PBL) termasuk dalam pembelajaran inovatif dimana siswa lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru. Dalam hal ini, guru hanya sebagai fasilitator saja sedangkan siswanyalah yang berperan aktif dalam pembelajaran.¹²

Secara sederhana implementasi bisa diartikan sebagai pelaksana atau penerapan. Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Critical Thinking adalah suatu kemampuan

¹⁰ Tirtoni, F. T., & Sulilo, J. (2022). Implementasi Pembelajaran PKn Tematik Melalui Media Smart Board Hybride Learning Dalam Upaya Pembentukan karakter Critical Thinking di Era Post pandemi Covid 19: Pembentukan karakter Critical Thinking di Era Post pandemi Covid 19. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1). Hal. 90

¹¹ Suyanti, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1). Hal. 747.

¹² Muhibbin, A., dkk (2021). Implementasi media audio visual untuk meningkatkan critical thinking siswa menggunakan strategi point counterpoint. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(2). Hal. 242.

yang dimiliki seseorang untuk menggunakan pemikiran dasar menganalisis argumen dan membawa wawasan peserta didik pada setiap interpretasi, untuk meningkatkan pola penalaran yang kohesif dan koheren, merumuskan masalah, dengan melakukan deduksi dan induksi, serta menentukan keputusan yang tepat.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas VI SDS Plus Anbata Medan, ditemukan bahwa guru telah menggunakan strategi Problem Based Learning dalam pembelajaran PKN dengan tujuan agar peserta didik mampu berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Melalui strategi ini juga diharapkan peserta didik mampu memahami materi yang sedang dipelajari bahkan mungkin dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam pembelajaran PKN menggunakan sumber belajar sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh guru pada kelas VI SDS plus Anbata berupa buku terbitan Erlangga yang didalamnya berisi materi-materi yang akan dipelajari selama 2 semester. Disamping itu juga guru menggunakan sumber belajar dari internet seperti video-video edukasi mengenai pembelajaran PKN. Hal ini sesuai dengan kurikulum Merdeka yang digunakan disekolah tersebut sejak tahun 2023 ini. Kurikulum merdeka dalam pembelajaran PKN memiliki tujuan yaitu menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang diimplementasikan dalam setiap sikap dan perbuatan warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah-mufakat, dan keadilan. Kemudian Pendidikan Pancasila yang di dalamnya terkandung penumbuhkembangan karakter disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman.

Siswa Kurang Mampu Berfikir Kritis

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas VI SDS Plus Anbata Medan, Ketika guru menggunakan Problem Based Learning, masih ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat proses berfikir kritis peserta didik, salah satunya ialah kurangnya kefokusannya beberapa peserta didik ketika belajar. Adanya siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran dan kurang menangkap atau memahami isi atau inti dari pembelajaran. Faktornya memang karena beberapa murid memang kurang mampu untuk memahami pembelajaran yang diajarkan. Siswa kurang mampu berfikir kritis dikarenakan

¹³ Arfika Riestyan Rachmantika and Wardono, "Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah," in *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, vol. 2, 2019. Hal. 441.

kurangnya ke-fokusan terhadap guru, namun para peneliti melihat hanya sedikit siswa yang kurang fokus saat pembelajaran dan soal berfikir kritis mereka juga banyak yang kurang.

Trianto menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika guru hanya memandu siswa pada tahap awal dalam menguasai pembelajaran, selanjutnya siswa memiliki tanggung jawab belajar sendiri tentang materi dalam pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dan siswa lebih dominan dalam pembelajaran, sehingga guru hanya membantu dalam proses pembelajaran awal, siswa menggali pemahaman dan materi pembelajarannya sendiri. Berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting karena berpikir kritis dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan.¹⁴

Kurangnya Kefokusan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas VI SDS Plus Anbata Medan, siswa murid kelas VI kebanyakan atau lebih banyak fokus daripada tidak. Dikarenakan wali kelasnya tidak hanya memakai media cetak atau buku, namun juga memakai infokus untuk menonton video/animasi tentang pendidikan atau tayangan edukasi pada murid.

Kerja kelompok dan juga diskusi dan juga stimulasi serta bermain yang dilakukan saat pembelajaran PKN kepada para siswa dan siswi dikelas. Berdasarkan realita dilapangan, saat ini PKN nampaknya menjadi pembelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik karena karakteristik materi pembelajarannya yang bersifat hafalan sehingga dianggap rumit dan membosankan untuk dipelajari.

Guru Menggunakan Berbagai Media Dalam Pembelajaran

Siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran sering sekali mengalami yang namanya kurang fokus. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti siswa yang sudah capek ataupun bosan untuk mengikuti pembelajaran, dikarenakan pembelajaran sebelumnya berat bagi siswa. Sehingga dalam hal ini dapat berakibat kepada hasil belajar siswa nantinya. Oleh karena itu dalam mengatasi masalah ini wali kelas VI SDS Plus Anbata melakukan suatu cara ketika kegiatan pembelajaran diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran sebagai bentuk upaya menarik kembali minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat beragam seperti visual, audio visual dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil uji coba beliau dengan menggunakan media saat proses

¹⁴ Elok Kristina Dewi, 2015, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X DI SMAN 22 SURABAYA, Volume 02 Nomor 03 Tahun hal 939.

pembelajaran, dapat diperoleh hasil bahwasanya siswa lebih bersemangat dan lebih antusias ketika menggunakan media saat melakukan pembelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan sebuah jurnal yang ditulis oleh Wahyu Agung Dwi Pamungkas dan Henny Dewi Koeswanti dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, pada jurnal tersebut mereka mengungkapkan bahwa “pembelajaran dengan menggunakan media video mampu menjadi solusi yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar¹⁵”. Hal ini juga diungkapkan oleh “Penggunaan media dalam pembelajaran menjadi solusi efektif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa¹⁶”. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut benar bahwa dengan menggunakan media dalam pembelajaran akan sangat berpengaruh kepada siswa baik itu hasil belajar nya maupun keaktifan siswanya.

Guru Membuat Tugas *Project* Kepada Siswa

Disamping guru menggunakan strategi Problem Based Learning, guru juga menggunakan strategi lain yaitu strategi Project Based Learning (PBL), dimana siswa diajak untuk membuat sebuah project yang hasilnya akan dipajang di masing sekolah, sehingga melalui kegiatan ini siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena karya-karya nya akan dilihat oleh banyak orang, sehingga menimbulkan rasa bangga tersendiri bagi setiap peserta didik.

Penggunaan strategi *problem based learning* dalam proses pembelajaran, juga dapat menyalurkan kekreatifan siswa. Kemudian melalui kegiatan ini siswa juga dapat membangun rasa percaya dirinya. Penggunaan strategi ini sangat berdampak kepada siswa terutama dalam pembentukan karakternya serta juga terhadap hasil belajarnya.

Guru Menanyakan Secara Langsung Kepada Siswa Dimana Letak Kesulitannya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas VI SDS Plus Anbata Medan, ditemukan bahwa ketika guru menggunakan *Problem Based Learning*, masih ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat proses berfikir kritis peserta didik, salah satunya ialah kurangnya kefokusannya beberapa peserta didik ketika belajar, sehingga guru harus memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang kurang fokus, dengan cara datang

¹⁵ Wahyu Agung Dwi Pamungkas, Henny Dewi Koeswanti, Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol.4, No.3, 2021, Hal. 350

¹⁶ Rizki Wahyuningtyas, Bambang Suteng Sulasmon, Pentingnya Media Dalam PEMBELAJARAN Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Vol. 2 No. 1, 2020, Hal. 26

ke kursinya masing-masing dan menanyakan dimana letak yang tidak dipahami oleh peserta didik tersebut sehingga penguasaan materi merata keseluruh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Noor Hasanah, yaitu guru menanyakan kepada siswa dimana letak kesulitannya dan langsung dijelaskan oleh guru sampai benar-benar dimengerti, ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang dianggap mereka sulit.¹⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Paridjo bahwa dalam membantu mengatasi kesulitan siswa dilakukan dengan pembelajaran remedial. Abdul Majid menegaskan bahwa program remedial merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan guru sangat efektif dilakukan dengan guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat benar-benar mengerti dengan pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan siswa dapat mengikuti kembali pembelajaran selanjutnya.

Guru Menerangkan Kembali Materi di Akhir Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas VI SDS Plus Anbata Medan, ditemukan bahwa ketika guru menggunakan *Problem Based Learning*, masih ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat proses berfikir kritis peserta didik, salah satunya ialah kurangnya kefokusannya beberapa peserta didik ketika belajar, sehingga guru harus memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang kurang fokus, dengan cara menerangkan kembali materi di akhir proses pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan menyatakan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Marno & Idris, bahwa menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

¹⁷ Hasanah, N. (2016). Upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 2(2). Hal. 33-34

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu salah satunya menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru).¹⁸ Dalam hal ini, upaya yang dilakukan guru sangat efektif dilakukan dengan guru menerangkan kembali materi di akhir proses pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari dan dapat mengikuti pembelajaran berikutnya yang akan datang.

Melakukan Evaluasi

Untuk melihat keberhasilan dari penerapan Problem Based Learning, guna melatih cara berfikir kritis peserta didik, guru dalam hal ini melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran, melalui beberapa pertanyaan yang di ajukan secara lisan kepada peserta didik. Kemudian pada setiap bulannya guru juga memberikan evaluasi guna untuk melihat apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Sehingga jikalau belum tercapai maka pada pembelajaran selanjutnya guru dapat memperbaiki hal-hal yang mungkin menghambat tercapinya tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan strategi Problem Based Learning dapat dilihat bahwa penggunaan strategi tersebut memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran PKN, hal ini dapat dilihat dari nilai bulanan para peserta didik yang sudah mencapai nilai yang sesuai dengan ketetapan dari SDS plus Anbata Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan atas data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru wali kelas VI SDS plus Anbata Medan yaitu penerapan strategi Problem Based Learning sudah sejalan dengan langkah-langkah dari strategi itu sendiri, sehingga dalam hal ini terlihat bahwa peserta didik mampu berfikir secara kritis walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang fokus. Namun demikian hal ini dapat diatasi dengan menanyakan letak kesulitan peserta didik sehingga dengan penerapan strategi ini peserta didik memperoleh pencapaian nilai yang sesuai dengan nilai yang ditetapkan oleh pihak SDS plus Anbata medan.

¹⁸ Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3). Hal. 2

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, dkk. 2021, Penerapan model pembelajaran inquiry dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 6, No 1
- Elaine, 2012, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16. 2)
- H. Saputra. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3).
- Henny Dewi Koeswanti, Wahyu Agung Dwi Pamungkas, (2021), Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol.4, No.3.
- Hidayah Ratna, dkk, 2017, *Critical Thinking Skill*, : Konsep Dan Indikator Penilaian , *Jurnal Taman Cendekia*, Vol. 1, No. 2.
- M. Sani (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, Vol. 1, No. 3.
- Muhibbin Ahmad, dkk. 2021, Implementasi media audio visual untuk meningkatkan critical thinking siswa menggunakan strategi point counterpoint, *Journal of Social Science and Education*, Vol 2, No 2
- Mulyani Atris Yulianti, 2022, Pengembangan Critikal Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1.
- Musoffa, Azzam, Muhammad Jihad Albanna, Hilda Lutfiani, Rasfiuddin Sabaruddin, and Syah Wardi. "THE DYNAMICS OF ACCEPTANCE AND RESISTANCE TO PRODUCTIVE WAQF: A Case Study of Mathali'ul Anwar and Al-Ishlah in Lamongan." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 48, no. 2 (2024): 188–205. <https://doi.org/10.30821/miqot.v48i2.1271>.
- N. Afif. (2019). *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an*. Karya Litera Indonesia.
- N. Hasanah, (2016). Upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.
- Nasution Wahyudin Nur, 2017, *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing)
- Nur Laela Ismi, dkk, 2023, Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pancasila Dalam Kehidupan Di Kelas V Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, Vol 17 No 2
- Rahardhian Adithya, 2022, Kajian Kemampuan Berfikir Kritis (Critical Thinking Skills) Dari Sudut Pandang Filsafat, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 5, No. 2.
- Rahmawati Esti, 2018, Peningkatan Critical Thinking Siswa Kelas V Pada PKN Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *BASIC EDUCATION*, Vol 7, No 12
- Ratna Hidayah, dkk, *Critical Thinking Skill*, : Konsep Dan Indikator Penilaian , *Jurnal Taman Cendekia*

- Ruci Maysiska, dkk. 2023, Implementasi LKPD Berbasis Saintifik untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol 9 No 2.
- Suharyati Teti, Hana Sakura, 2023, Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, Vol 2 No 1
- Suyanti, 2023, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD NEGERI 104208 Cinta Rakyat, *PROCEEDING UMSURABAYA*, Vol 1, No 1
- T. Utomo, dkk. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa (siswa kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *Jurnal Edukasi*, 1(1).
- Tirtoni Feri, dkk. 2022, Implementasi Pembelajaran PKn Tematik Melalui Media Smart Board Hybride Learning Dalam Upaya Pembentukan karakter Critical Thinking di Era Post pandemi Covid 19: Pembentukan karakter Critical Thinking di Era Post pandemic Covid 19. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 6, No 1
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.
- Wardono, Arfika Riestyan Rachmantika, 2019, “Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah,” in *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol. 2.
- Wena Made, 2013, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, *Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*.
- Zahra Rizkika Amatullah, dkk. 2018, Upaya Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2.